

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan di era globalisasi saat ini telah membawa berbagai macam penyakit yang bermunculan pada lansia salah satunya yaitu gout atau asam urat. Gout atau asam urat ialah inflamasi sendi disebabkan oleh penumpukan kristal monosodium urat dalam jaringan sinovial dan jaringan lainnya yang akan mempengaruhi kadar asam urat (Neogi,2011). Kadar purin yang melebihi batas dapat mengakibatkan peningkatan kristal purin yang berbentuk seperti jarum atau bongkahan tajam terutama di persendian yang akan menimbulkan rasa sakit terlebih ketika melakukan mobilitas fisik (Utomo,2014)

Hambatan mobilitas fisik merupakan keterbatasan dalam gerak fisik seseorang secara mandiri dan tidak bisa melakukan aktivitas sendiri secara maksimal pada sebagian atau seluruh ekstremitas (Wilkinson & Ahern, 2012; Dewy, 2013)

Kasus kejadian PTM (penyakit tidak menular) gout di dunia cukup tinggi, menurut World Health Organization (2018), mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3 %). Pada tahun 2013 riset kesehatan dasar (Riskesdas) mendapatkan hasil penyakit sendi di indonesia mengalami kenaikan sebesar 11,3% pada diagnosis nakes, dan gejala sebesar 24,7%, provinsi bali merupakan tertinggi sebesar 19,3% menurut diagnosis nakes

dan provinsi Nusa Tenggara Timur tertinggi sebesar 31,1% menurut gejalanya. Pada tahun 2013 penyakit sendi di Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 11,2% menurut diagnosis nakes dan menurut gejalanya sebesar 25,5% (Riskesdas, 2013).

Melihat angka kejadian gout tersebut, bila diabaikan dan tidak segera di tindak lanjuti dengan serius akan mengakibatkan PTM (Penyakit Tidak Menular) lanjutan semakin berbahaya seperti severe degenerative arthritis, infeksi turunan, nefrolitiasis, gagal ginjal, kerusakan sendi kronis dan sebagainya (Rotschild, 2013)

Penatalaksanaan utama pada penderita arthritis gout adalah untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang diet, lifestyle, memberikan rasa nyaman, memperbaiki persendian dan mengurangi resiko terjadinya kerusakan sendi kronis. Tindakan yang akan diberikan harus memenuhi SOP secara penuh untuk mengetahui seberapa kekuatan otot dan seberapa tingkat gout (Neogi, 2011).

Range of motion (ROM) ialah implementasi gerak sendi untuk meningkatkan fungsi kekuatan otot menjadi normal pada sendi, untuk memperbaiki daya kekuatan tonus otot (Potter & Perry, 2005). mobilitas ialah kemampuan seseorang untuk melakukan pergerakan secara maksimal. Merupakan batasan kontraksi otot untuk melakukan pergerakan, apakah otot bisa bergerak dengan baik dan tidak dengan maksimal (Lukman & Ningsih, 2009). Menurut Suratun, *et al* (2006)

range of motion (ROM) ialah dimana kedua sendi yang bersangkutan bisa melakukan pergerakan dengan normal.

Menurut hasil penelitian yang di lakukan oleh (Safa'ah,2013) , pada pengukuran kekuatan otot setelah di lakukan ROM selama pengukuran dengan jumlah sampel 38 responden. hasil penelitian pada 13 responden di dapatkan kekuatan otot tetap pada responden yang tidak melakukan ROM dan 11 responden yang melakukan ROM mengalami peningkatan keuatan otot. Sehingga dapat di simpulkan bahwa latihan ROM sangat berpengaruh terhadap peningkatan kekuatan otot.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan intervensi “Pengaplikasian ROM Pasif Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Ekstremitas Bawah Pada Penderita Asam Urat Di Ruang Dahlia Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah studi kasus dalam bentuk pertanyaan yaitu ”Bagaimanakah Pengaplikasian ROM Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Ekstremitas Bawah Pada Penderita Asam Urat ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan setelah di lakukan tindakan ROM adalah untuk mengetahui pengaruh range of motion (ROM) terhadap kekuatan otot pada lansia penderita asam urat

2. Tujuan khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian kekuatan otot pada klien dengan asam urat
- b. Mengidentifikasi kekuatan otot sebelum di lakukan range of motion (ROM) pada lansia
- c. Mengidentifikasi kekuatan otot sesudah di lakukan range of motion (ROM) pada lansia
- d. Menganalisa pengaruh range of motion (ROM) terhadap kekuatan otot pada lansia di panti sosial lanjut usia pucang gading semarang

D. Manfaat penelitian

Studi Kasus ini , diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kekuatan otot dengan mengaplikasikan range of motion (ROM).

2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi keperawatan untuk mempertinggi ketrampilan skill pada ilmu keperawatan untuk

meningkatkan kekuatan otot dengan mengaplikasikan range of motion (ROM).

3. Bagi penulis

Diharapkan penulis dapat memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan Terapi range of motion (ROM) dalam meningkatkan kekuatan otot.